

Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara di Kalangan Mahasiswa Angkatan 23 dari Kelas A B dan C

Elvina Ratu Ardita Br Haloho¹ Yeni Samosir² Zahira Kamalia³

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: elvinaratuardita1998@gmail.com¹ yenisamosir77@gmail.com²
zahirakamalia09@gmail.com³

Abstrak

Analisis Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara: Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 23 Kelas A, B, dan C" Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis data dan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis data dan tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode utama: 1. observasi 2. wawancara 3. angket 1 Pemahaman Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 2 Aplikasi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara 3 Pentingnya Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan 4 Perbandingan Hasil Antar Kelas 5 Faktor Pendukung dan Penghambat 6. Relevansi bagi Generasi Muda Secara keseluruhan, pembahasan mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan simbol identitas nasional sangat relevan bagi pembaca, terutama bagi generasi muda yang akan melanjutkan tongkat estafet bangsa. Dengan memahami pentingnya bahasa Indonesia, mahasiswa dapat lebih menghargai keberagaman budaya sekaligus tetap mempertahankan identitas nasional mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus terus mendorong pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian integral dari kurikulum untuk memastikan generasi masa depan memiliki keterampilan berbahasa yang memadai dan rasa cinta terhadap tanah air.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Mahasiswa

Abstract

"Analysis of Indonesian as a Unifying Language and National Language: Case Study of Students of Class 23 A, B, and C" This study uses a quantitative descriptive design with a case study approach to analyze data and classroom actions. This study uses a quantitative descriptive design with a case study approach to analyze data and classroom actions. Data collection techniques involve three main methods: 1. observation 2. interviews 3. questionnaires 1 Understanding Indonesian as a Unifying Language 2 Application of Indonesian as a National Language 3 The Importance of Indonesian in the Educational Environment 4 Comparison of Results Between Classes 5 Supporting and Inhibiting Factors 6. Relevance for the Younger Generation Overall, the discussion on the role of Indonesian as a unifying tool and symbol of national identity is very relevant to readers, especially for the younger generation who will continue the nation's baton. By understanding the importance of Indonesian, students can better appreciate cultural diversity while maintaining their national identity. Therefore, education must continue to encourage the teaching of Indonesian as an integral part of the curriculum to ensure that future generations have adequate language skills and a sense of love for the homeland.

Keywords: Language, Indonesia, Student



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas nasional di tengah keberagaman etnis dan budaya di Indonesia. Diakui sebagai bahasa persatuan sejak Sumpah Pemuda tahun 1928, Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol identitas yang menghubungkan berbagai suku bangsa di nusantara. Dalam era globalisasi yang kompleks, peran Bahasa Indonesia dalam

memperkuat kesatuan bangsa menjadi semakin penting, khususnya bagi generasi muda seperti mahasiswa angkatan 23 kelas A, B, dan C. Bahasa Indonesia telah menjadi alat yang efektif untuk menyatukan masyarakat multikultural Indonesia. Dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan ratusan bahasa daerah, keberadaan satu bahasa nasional memungkinkan komunikasi yang efisien di antara berbagai kelompok masyarakat. Hal ini membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik budaya. Dalam lingkungan akademik, penggunaan Bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, menciptakan ruang yang inklusif dan kolaboratif.

Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai simbol identitas bangsa yang mencerminkan kebanggaan kolektif. Dengan menggunakannya, mahasiswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga wadah nilai-nilai sosial dan budaya yang memperkuat rasa kebangsaan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk terus mempelajari dan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam sistem pendidikan nasional, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama. Hal ini memungkinkan akses yang merata terhadap pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia mendukung prinsip keadilan sosial dengan menyediakan peluang yang sama bagi semua siswa dan mahasiswa untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Di tengah globalisasi, Bahasa Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya sebagai alat pemersatu. Bahasa ini menyerap elemen-elemen dari bahasa lain secara selektif, yang membuatnya relevan di kancah internasional. Bagi mahasiswa, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi modal penting untuk memperkuat posisi mereka dalam persaingan global.

Tinjauan Pustaka

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara menjadi topik penting dalam konteks keberagaman budaya dan etnis di Indonesia. Dalam era globalisasi, di mana interaksi antarbudaya semakin intens, bahasa Indonesia memainkan peran sentral sebagai alat pemersatu yang menghubungkan individu dari berbagai latar belakang. Generasi muda, termasuk mahasiswa angkatan 23 kelas A, B, dan C, memegang peranan strategis dalam menjaga dan mengembangkan bahasa ini. Pemahaman mereka mengenai peran bahasa Indonesia dapat memperkuat identitas nasional serta menciptakan kesadaran akan pentingnya merawat keberagaman budaya. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol persatuan bangsa. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara, kehadiran satu bahasa nasional memungkinkan masyarakat Indonesia untuk saling berkomunikasi secara efektif, menciptakan rasa kebersamaan yang kokoh. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, administrasi, dan media massa memperkuat fungsinya sebagai sarana penyampaian informasi yang inklusif. Di lingkungan akademik, peran bahasa Indonesia sangat signifikan untuk menciptakan interaksi yang harmonis antara mahasiswa dari berbagai daerah. Penggunaan bahasa ini membantu mengurangi hambatan komunikasi yang mungkin timbul akibat perbedaan bahasa daerah, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dengan demikian, analisis mengenai peran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa relevan untuk memastikan kesinambungan perannya sebagai alat pemersatu bangsa.

Pengertian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa persatuan sejak Sumpah Pemuda 1928. Komitmen ini diperkuat oleh UUD 1945 Pasal 36 yang menegaskan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia." Landasan historis ini menempatkan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional yang berfungsi menyatukan masyarakat yang majemuk (Andriant, 2018).

Fungsi sosial bahasa Indonesia terlihat dalam kemampuannya menjembatani perbedaan budaya. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang aktif digunakan, bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Sebagai bahasa persatuan, bahasa ini juga menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda (Badan Bahasa, 2022).

Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Negara

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia digunakan secara resmi dalam administrasi, pendidikan, dan dokumen hukum. Penggunaan ini memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses yang sama terhadap informasi penting dan layanan publik (Detik, 2024). Dalam pendidikan, bahasa Indonesia menjadi media pengajaran utama, memungkinkan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Implikasi lain dari fungsi ini adalah terciptanya kohesi nasional yang lebih baik. Bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas nasional. Hal ini membantu mengatasi tantangan globalisasi yang dapat mengancam kelestarian budaya lokal (Nugroho, 2023).

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan. Sebuah studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik lebih mudah membangun hubungan sosial lintas budaya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif (Kompasiana, 2023). Studi lain menekankan bahwa bahasa Indonesia dapat memperkuat rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa ini dalam diskusi akademik dan kegiatan kampus membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan bangsa (Badan Bahasa, 2022).

Teori Analisis Linguistik dan Sosial

Pendekatan linguistik deskriptif dan sosial-budaya dapat digunakan untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ini telah menunjukkan fleksibilitasnya dengan menyerap elemen dari bahasa lain, baik bahasa daerah maupun asing, tanpa kehilangan esensinya sebagai alat pemersatu (Andriant, 2018). Secara sosial, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Penggunaan bahasa ini memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berkomunikasi secara setara, menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman budaya (Kompasiana, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis data dan tindakan kelas. Metode deskriptif kuantitatif dirancang untuk memberikan gambaran sistematis terkait fenomena penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa angkatan 23 kelas A, B, dan C. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data berbasis angka yang dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih objektif dalam mengungkap pola penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan akademik (Sugiyono, 2016).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan mahasiswa angkatan 23 kelas A, B, dan C. Kelompok ini dipilih karena mahasiswa secara aktif menggunakan Bahasa Indonesia baik di lingkungan

formal maupun informal. Dengan mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai kelas, penelitian ini dapat mencerminkan keberagaman latar belakang pendidikan dan sosial mahasiswa, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai variasi penggunaan Bahasa Indonesia (Arikunto, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode utama:

1. Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun situasi non-akademik. Teknik ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap cara penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam berbagai konteks.
2. Wawancara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara. Pendekatan ini membantu menggali pengalaman dan perspektif mahasiswa terkait topik yang dibahas.
3. Angket. Kuesioner disebarakan kepada seluruh mahasiswa angkatan 23 kelas A, B, dan C untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai sikap, persepsi, serta penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Data ini digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan bahasa dalam interaksi sosial dan akademik (Nursalam, 2013).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dari data yang diperoleh. Tahapan analisis meliputi:

1. Pengkodean Data. Data dari wawancara dan angket dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan.
2. Identifikasi Tema. Setelah pengkodean, tema-tema dikelompokkan berdasarkan kesamaan konteks atau makna yang muncul dari data.
3. Interpretasi. Tema yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan untuk memahami lebih dalam mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dalam konteks akademik dan sosial (Sugiyono, 2019).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pentingnya Bahasa Indonesia dalam memperkuat persatuan dan membangun identitas nasional di kalangan generasi muda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai bahasa persatuan di tengah keberagaman etnis, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Dalam konteks ini, mahasiswa Angkatan 23 kelas A, B, dan C menunjukkan pemahaman yang kuat tentang fungsi persatuan bahasa Indonesia. Melalui wawancara dan angket, sebagian besar responden menekankan bahwa bahasa Indonesia memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang pada gilirannya memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, meskipun mereka juga menguasai bahasa daerah masing-masing. Pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu juga tercermin dalam pandangan mahasiswa mengenai identitas nasional. Mereka menyadari bahwa penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya sekadar kewajiban akademik, tetapi juga

merupakan bentuk penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada. Dengan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, mahasiswa merasa lebih terhubung dengan identitas bangsa dan dapat berkontribusi dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang memperkuat rasa kebanggaan sebagai bangsa (Nugraha & Romanti, 2022).

Aplikasi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara

Dalam konteks akademik, penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Angkatan 23 kelas A, B, dan C sangat terlihat dalam tugas-tugas akademik, presentasi, dan komunikasi formal. Hasil angket menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan tugas kuliah dan presentasi di depan kelas. Mereka menganggap bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal adalah cara untuk menunjukkan profesionalisme dan menghormati norma akademik yang berlaku. Observasi terhadap presentasi kelompok juga mengungkapkan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas menggunakan bahasa Indonesia. Ini menunjukkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks formal, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja nantinya. Selain itu, wawancara dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi formal dibandingkan dengan menggunakan bahasa daerah atau campuran.

Relevansi topik ini bagi pembaca terletak pada pemahaman akan pentingnya menjaga keberadaan dan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi saat ini. Dengan meningkatnya interaksi antarbudaya akibat kemajuan teknologi informasi, kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik menjadi kunci untuk memperkuat identitas nasional sekaligus memfasilitasi komunikasi yang efektif antar individu dari latar belakang berbeda. Kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa persatuan dapat mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa ini sebagai bagian dari identitas nasional. Topik mengenai "Analisis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara: Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 23 Kelas A, B, dan C" sangat relevan untuk dibahas saat ini. Dalam konteks keberagaman budaya dan etnis di Indonesia, bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat pemersatu yang menghubungkan individu dari berbagai latar belakang. Melihat perbedaan dan persamaan dalam penggunaan bahasa Indonesia di setiap kelas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya, memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika sosial di kalangan mahasiswa.

Pentingnya Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional. Penggunaan bahasa secara konsisten dan efektif di lingkungan kampus dapat memperbaiki kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen, sekaligus mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kampus berperan dalam memperkuat identitas nasional serta mendorong persatuan di antara mahasiswa dari beragam latar budaya (Wulandari, 2023). Melalui analisis penggunaan bahasa di kelas-kelas yang berbeda, efektivitas pembelajaran bahasa di kalangan mahasiswa dapat dievaluasi.

Perbandingan Hasil Antar Kelas

Melakukan perbandingan hasil antara kelas A, B, dan C dalam pemakaian Bahasa Indonesia memberikan wawasan terkait variasi kemampuan bahasa di antara mahasiswa.

Setiap kelas memiliki karakteristik tertentu yang memengaruhi penggunaan bahasa, baik secara formal maupun informal. Misalnya, kelas yang lebih aktif secara sosial atau memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan keterampilan bahasa yang lebih baik dibandingkan kelas lainnya. Penelitian menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan budaya turut memengaruhi kemampuan berbahasa seseorang (Ismihyani, 2000).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk memahami dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung meliputi fasilitas pendidikan yang memadai, dukungan dari tenaga pendidik, serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu. Namun, dominasi bahasa daerah atau Bahasa asing dalam percakapan sehari-hari menjadi tantangan utama yang dapat mengurangi intensitas penggunaan Bahasa Indonesia. Kesadaran akan peran bahasa nasional perlu ditingkatkan untuk memperkuat identitas bangsa (Detikcom, 2024).

Relevansi bagi Generasi Muda

Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu sangat relevan bagi generasi muda, yang berperan sebagai penerus bangsa. Dengan memahami pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia, mahasiswa dapat berperan dalam menjaga keberagaman budaya sambil tetap memupuk identitas nasional. Penelitian mengungkapkan bahwa pemakaian Bahasa Indonesia yang konsisten di lingkungan akademik dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kebangsaan di kalangan mahasiswa (BINUS University, 2024).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa pengantar utama di pendidikan Indonesia. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa ini sangat diperlukan, karena selain untuk memahami materi akademik, mereka juga harus dapat menyampaikan ide dan pendapat secara jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Anggita Rangkuti dan rekan-rekan (2024) menekankan bahwa penguasaan kosakata dan struktur bahasa Indonesia yang baik sangat membantu mahasiswa dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seharusnya menjadi fokus utama untuk memastikan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi akademik dan penelitian. Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia sangat berperan dalam menyatukan masyarakat yang beragam dari segi suku, budaya, dan bahasa daerah. Di lingkungan akademik, penggunaan bahasa Indonesia membantu mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk saling berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Masnur (2010), yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang memfasilitasi komunikasi antarwarga negara. Dengan menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia, mahasiswa dapat mempererat rasa kebersamaan di antara mereka. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi tantangan dari pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul yang semakin populer di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Widiana dan Arsanti (2024) menunjukkan bahwa meskipun penggunaan istilah asing tidak menghapuskan penggunaan bahasa Indonesia, pengaruh tersebut dapat memengaruhi makna dan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar harus terus ditingkatkan agar bahasa ini tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

Penguasaan Bahasa Indonesia sangat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mahasiswa

tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosakata, tetapi juga dilatih untuk menulis karya ilmiah yang benar dan terstruktur. Keterampilan ini sangat penting untuk dunia profesional, di mana kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu kompetensi yang dicari oleh pemberi kerja. Penelitian yang dipublikasikan oleh Jotika Journal (2023) menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih positif terhadap bahasa mereka. Secara keseluruhan, pembahasan mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan simbol identitas nasional sangat relevan bagi pembaca, terutama bagi generasi muda yang akan melanjutkan tongkat estafet bangsa. Dengan memahami pentingnya bahasa Indonesia, mahasiswa dapat lebih menghargai keberagaman budaya sekaligus tetap mempertahankan identitas nasional mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus terus mendorong pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian integral dari kurikulum untuk memastikan generasi masa depan memiliki keterampilan berbahasa yang memadai dan rasa cinta terhadap tanah air.

Daftar Pustaka

- Masnur (2010). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan*,
Maulana, G. I. (2024). Sumpah Pemuda: Bahasa sebagai Pilar Persatuan Bangsa. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Rahma Anggita Rangkuti, S., et al. (2024). Peranan Karakteristik Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa. *Jurnal Citizen Research and Development*.
- Wulandari (2023). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan: Identitas dan Kebanggaan Bangsa. Kompasiana